ISSN : 2302-2841

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

IDENTITÄT

JURNAL BAHASA DAN SASTRA JERMAN

Vol. III, Nomor 2, Mei 2014

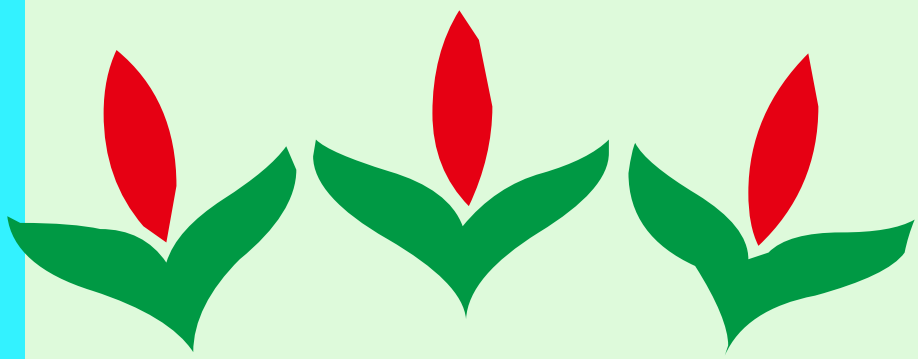

Identitaet	Vol. III	No. 2	Hal. 1-60	Surabaya Mei 2014	ISSN 2302-2841

Diterbitkan oleh:
Program Studi S-1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

SUSUNAN DEWAN REDAKSI JURNAL INDENTITÄT

JURNAL BAHASA DAN SASTRA JERMAN

PROGRAM STUDI S-1 SASTRA JERMAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Jurnal “Identität”* (ISSN: 2302-2841) diterbitkan oleh Program Studi S-1 Sastra Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya sebagai media untuk menampung karya ilmiah dalam bidang bahasa, sastra, dan budaya Jerman yang dihasilkan oleh sivitas akademika. Jurnal “Identität” juga dimaksudkan sebagai sarana pertukaran informasi dan sumber rujukan yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan oleh seluruh bagian sivitas akademika dan juga masyarakat umum. Jurnal “Identität” terbit tiga kali dalam satu tahun.

Pemimpin Redaksi

Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd.

Editor

Drs. Abdul Karim, M.Pd.
Dr. phil. Agus Ridwan, S.Pd., M.Hum.
Drs. Benny Herawanto Susetyo, M.Psi.
Dwi Imroatu Julaikah, S.Pd., M.Pd.
Dr. Endang Surachni, M.Pd.
Dra. Fahmi Wahyuningsih, M.Pd.
Lutfi Saksono, S.Pd., M.Pd.
Dra. Rr. Dyah Woroharsi P., M.Pd.
Drs. Sam Surastya, M.Pd.
Drs. Suwarno Imam Samsul, M. Pd.
Dra. Tri Prasetyawati, M.Pd.
Dra. Wisma Kurniawati, M.Pd.
Yunanfathur Rahman, S.S., M.A.

Alamat Redaksi

Program Studi S-1 Sastra Jerman Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
Gedung T1 Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya, 60213
Telepon/Fax (031) 7531864
jerman.fbs.unesa.ac.id
http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/identitaet

* Untuk keperluan pengetikan nama jurnal ini bisa ditulis “Identitaet”.

DAFTAR ISI

Halaman

Susunan Dewan Redaksi i
Daftar Isi ii
INTELLIGENZ IM VERBRECHENSROMAN "MORD IM ORIENTEXPRESS" VON AGATHA CRISTIE 1
PEMIKIRAN FRIEDRICH NIETZSCHE MENGENAI *ÜBERMENSCH* DALAM KUMPULAN PUISI “NIETZSCHE” KARYA FRIEDRICH NIETZSCHE 18
ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI TOKOH MARIA STUART DALAM NASKAH DRAMA *MARIA STUART* KARYA FRIEDRICH SCHILLER 24
ANGST UND MUT IN DER KURZGESCHICHTENSAMMLUNG “ICH SCHENKE DIR EINE GESCHICHTE-MUTGESCHICHTEN” 35
ANALYSE DER KONNOTATIVE BEDEUTUNG DER ANZEIGEN AUF DAS DATINGWEBSITE WWW.HELGA.DE 44
DEIXISPERSON DAN DEMONSRATIVPRONOMEN IM ROMAN “Nie wieder ein Wort davon?” VON BARBARA GEHRST 54

INTELLIGENZ IM VERBRECHENSROMAN
„MORD IM ORIENTEXPRESS“ VON AGATHA CRISTIE

Hariadi

(Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya) adi.hariadi46@yahoo.com

Dra. Wisma Kurniawati, M. Pd.

(Pendidikan Bahasa Jerman dan Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya)

Abstrak

Karya sastra adalah suatu wadah untuk mengungkapkan gagasan, ide dan pikiran dengan gambaran-gambaran pengalaman. Gagasan, ide dan pemikiran diungkapkan dalam bentuk tulisan yang mengusung sebuah ide pemikiran. Ide pemikiran dan tema yang dituangkan dalam karya sastra sangat beragam seperti bidang sosial, budaya, pendidikan, percintaan dan sebagainya. Tidak hanya ide dan tema yang bersifat positif saja yang disajikan dalam karya sastra. Tema yang bersifat negatif seperti kriminal, pembunuhan dan kejahatan juga sering dimunculkan dalam karya sastra. Karya sastra tidak hanya menyajikan sisi positif dan negatif sosial dan kehidupan saja, tetapi sastra juga menyajikan cara memecahkan sebuah masalah seperti detektif. Oleh sebab itu, terdapat sebuah jenis karya sastra yang bertemakan detektif atau yang biasa dikenal *“Detektivroman”* seperti *“Mord im Orientexpress”* karya Agatha Cristie yang merupakan novel kriminal *best selling book* dan *best selling book published* di *Collins Crime Club Series*. Novel itu bercerita tentang pengungkapan pembunuhan di kereta Orientexpress oleh seorang detektif melalui teknik-teknik intelijen. Hal tersebut lah yang mendasari penulis meneliti novel *“Mord im Orientexpress”* karya Agatha Cristie dengan menggunakan teori komunikasi intelijen Kertopati.Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan sebuah permasalahan yaitu : 1. Bagaimanakah teknik intelijen Hercule Poirot dalam novel “*Mord im Orientexpress*?. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: 1. mendeskripsikan teknik intelijen tokoh Hercule Poirot dalam novel “*Mord im Orientexpress.* Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *“Mord im Orientexpress”* karya Agatha Cristie. Sumber data sekundernya berupa buku-buku dan artikel-artikel yang memiliki relevansi dengan Intelijen dan dimanfaatkan untuk mempertajam hasil kajian. Data-data yang diambil berupa kata, frasa kalimat, paragraf dan percakapan dari novel “*Mord im Orientexpress*” yang mempunyai relevansi dengan obyek yang dikaji. Hasil penelitian menunjukkan teknik intelijen dalam novel “*Mord im Orientexpress*” : a) teknik *elicitation* digunakan oleh Hercule Poirot dalam proses pemeriksaan penumpang Istanbul-Calais b) aktifitas intelijen yang ditemukan dalam novel itu adalah pengumpulan informasi yakni *Imagery Intelligence* dan *Measurement and Signature Intelligence* yang bertumpu pada bukti-bukti yang ditemukan serta c) analisis yang bertumpu pada informasi, bukti dan fakta yang saling berkaitan sehingga didapatkan fakta bahwa pembunuhan itu dilakukan oleh seluruh penumpang gerbong Istanbul-Calais dan mereka memiliki hubungan dengan keluarga Armstrong yang merupakan korban pembunuhan oleh Ratchett d) Poirot menggunakan teknik *information seeking* untuk mencari informasi mengenai informasi keluarga Armstrong dan menjadikan sumber-sumber informasi sebagai tumpuan awal analisis dan penyelidikan.

Kata kunci : Kejahatan, Kriminal, Pembunuhan, Detektif, Intelijen.

Abstract

From the background of study, it can be formulated a problem: 1.what is the intelligent technique of Hercule Poirot in “*Mord im Orientexpress*”? the purpose of this research is: 1. To describe the intelligent technique of the character, Hercule Poirot, in “*Mord im Orientexpress*”. This is a qualitative research which the main data source used is a novel by Agatha Cristie “*Mord im Orientexpress*”. The relevance datas are also used such as books and articles to convince the result of the study. Then the result found in this study: a) elicitation technique is used by Hercule Poirot in investigation process of Istanbul-Calais passanger. b) intelligent activity found in the novel that the collection of information Imagery Intelligence and Measurement and Signature Intelligence focus on the evidences. c) the analysis was focused on related information,evidences and facts that show the murder was done by all passengers of Istanbul-calais and they have relationship with Amstrong family which is the murder victim by Ratchett. d) Poirot used information seeking technique to have information about Amstrong family and the information sources are the center of early analysis and investigation.

Keyword: crime, criminal, murder, detective, intelligent

Vorabentscheidung

Literatur ist ein Behälter um Einfall, Idee und Gedanke mit den Vorstellungserfahrungen auszudrücken. Der Einfall, Idee und Gedanke werden mit den Schriften ausgedrückt, die eine Gedanke der Idee schultern. Der Gedanke der Idee und Thema, die in einer Literatur ausgedrückt werden, sind vielfältig wie Sozial, Kultur, Ausbildung, Liebe usw. Zum Beispiel in sozialem Thema erklärt die Literatur über negatives und positives Leben. Die Literatur erklärt nicht nur positives und negatives Leben sondern auch über die Probleme zu lösen oder über Detektiv. Deshalb gibt es eine Literaturart, die als "Detektivroman" gennant wird. *"Der Detektivroman ist eine "Sonderform des Kriminalromans, in der es nicht um die Darstellung eines Verbrechens und seiner psychologischen und soziologischen Ursachen, sondern um die Entlarvung eines Täters durch einen Detektiv geht.* (Pötter,2002:1)

Detektiv ist eine Methode um Geheimnis abzureiβen. Dieses Thema wird auch in einer Literatur wie Novelle *"Mord im Orientexpress"* von Agatha Cristie benutzt. Diese Novelle ist ein als die beste Novelle, die von *Scherz Verlag* herausgegeben wird, wird zwei mals mit dem Title *"Der rote Kimono"* und *"Mord im Orientexpress"*. Auβerdem ist diese Novelle als *best selling book* und *best selling book published* bei *Collins Crime Club Series*. Diese Novelle erzählt über Hercule Poirot mit seiner Intelligenztechnik, der einen Mord abreiβt. Intelligenz ist ein Prozess, der die Gedanken braucht, um wichtige Information von Vegangenheit und Zukunft erzugeben (Kertopati, 2013:xix)

Das Prolem der Untersuchung ist : 1. Wie ist die Intelligenztechnik von Hercule Poirot in der Novelle *"Mord im Orientexpress"*? . Das Ziel dieser Untersuchungs ist : 1. Intelligenztechnik von Hercule Poirot in der Novelle *"Mord im Orientexpress"* beschreiben. Und die Vorteile der Untersuchungs sind : Es wird als Referenz benutzt und auβerdem man kann besseres Wissen über Intelligenz bekommen.

Definitionen der Begriff sind :

Novelle : Novelle ist Literatur, die etwas mehr, ausfürlich, Detail und so viele Probleme erzählt.

Figur : ist jemand, der eine Rollen in einer Erzahlung spielt.

Kriminologi: lernt ueber "Verbrechen", das als soziales Anzeichen oder sozialer Umgang ist, ist als soziales Problem.

Kriminalitaet : ist abweichene Tat, dievon jemandem getan wird. Und er muss eine Strafe bekommen.

Verbrechen : Die Handlung oder Tat, die, sehr verboten ist, rämmt das Gesetz.

Intelligenz : ist ein Prozess, der die Gedanken braucht, um wichtige Information von Vergangenheit und Zukunft erzugeben

Methode

Untersuchungsmethode kann als Zusammenarbeit sein, um Objekt zu verstehen. Von drei Komponenten darauf (das Untersuchungsobjekt , das Problem und Ziel der Untersuchungs) ist diese Untersuchung als ein qualitatives Forschungsdesign. Die qualitative Forschung ist der Name der Untersuchung, der die Bedeutung deutet. Diese Methode ist menschliches Wissenschaft wie naratine Analyse und Genreanalyse, die für Literatur entwicklen werden. (Stakes, 2006:xi)

Das Untersuchungsobjekt

Das Untersuchungsobjekt ist die zentrale Untersuchung (Arikunto, 2006:118) und die Hauptsuntersuchung ist die Intelligenztechnik im *Mord im Orientexpress* von Agatha Cristie

Die Datenquelle

Die Datenquelle von dieser Untersuchung benurtzt primäre Daten und sekundäre Daten.

a. primäre Daten
die primaere Daten von dieser Untersuchung ist originalle Quelle, die eine Novelle "Mord im Orientexpress" ist, hat 324 Seiten

b. sekundäre Daten
die sekundaere Daten, die fuer primaere Daten analysiert, ist Forschunganalyse im Internet und den Büchern, die dazu brauchen.

Die Technik der Datensammlung

Die Technik der Datensammlungen von dieser Forschung sind : die Daten werden von den Büchern, Zeitungen, Magazine, usw genommen. (Moleong in Widamawati, 2010:26) Sodass Forscher die Datensamlungstechnik darunter benutzt :

1. Die primaere Daten (die Texte von Novelle "Mord im Orientexpress) lesen.
2. Die Woerter, Saetze, Paragraph und Gespraehe von Novellem Mord im Orientexpress notieren, danach Code dafuer geben.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

3. Die Woerter, Saetze, Paragraph und Gespaeche mit der Theori identifizieren und klassifizieren.
4. Die Daten analysieren und die einzelne Probleme auflösen.
5. Die Woerter, Saetze, Paragraph und Gespaeche davon ableiten.

Die Technik der Datenanalyse

Diese Forschung benutzt qualitative Methode, die benutzt wird, um die Fakten zu beschreiben. Darunter gibt es die Schritte, die fuer diese Forschung benutzt :

1. Die Woerter, Saetze, Paragraph und Gespaeche mit der Theori "Intelligenz" analysieren
2. Die Datenergebnisse, die Woerter, Saetze, Paragraph und Gesprachen von *Mord im Orientexpress* sind, werden ausfürlich analysiert.
3. Die Woerter, Saetze, Paragraph und Gespaeche davon ableiten. In diesem Fall bleitet der Forscher über die Ergebnissbescheribungen als der letzte Prozess der Forschung ab.
4. Die Ergebnisse von Mord im Orientexpress berichten.

Das Vorgehen von Untersuchung

Die Schrittte der Forchung sind :

1. Vorbreitung
   Dieser Schritt besteht aus der Title und Dozent/in wählen und Entwurft vorbreiten.
2. Plannung
   Dieser Schritt besteht aus die Probleme bestimmen, Vorschlag machen.
3. Durchführung
   Dieser Schritt besteht aus die Novelle lesen, die Daten sammeln und analysieren.
4. Erledigung
   Dieser Schritt ist die letzter Schritt von der Forschung. Und daraus besteht Diplomaarbeit und Diplomaarbeitprüefung machen, danach die Revision machen.

Ergebnisse und Aussprache

In diesem Kapitel wird ueber Ergebnisse erklaert, um das Problem "Wie ist die Intelligenztechnik von Hercule Poirot in der Novelle *"Mord im Orientexpress"*?" zu antworten. Hier benutzt die "Intellegenzkommunikation" von Kertopati um die Daten zu analysieren. Kertopati teilt die Intelligenzkommunikation der Theori um einige Theori zu werden. Sie sind Intelligenztätigkeiten, informelle Intelligenzkommunikation, die Propaganda und *information seeking*. In diesem Kapitel wird einige Technik benutzt, um Wörtern , Phrasen, Sätze, Absätze und Sätze in dem Roman *"Mord im Orientexpres "* von Agatha Christie zu analysieren.

Die Novelle *Mord im Orientexpress* ist eins von Crisrie, der ueber die Offenbarung des Verbrechen im Orientexpress-Zug von Hercule Poirot erzaehlt.

Informelle Kommunikationtechnik *(Elicitory)* von Intelligenz in der Novelle "Mord im Orientexpress" von Agatha Cristie

Elicitory Technik ist eine Technik, die von einem Intelligenz oft verwendet wird. Bei der Technik bemueht sich ein Detektiv um so viele Informationen zu graben. Der graebt darueber arglos, sodass ein Detektiv Freiheit hat, um so viele Informationen, Untersuchung zu suchen. Diese Technik wird auch von Hercule Poirot getan, um Informationen ueber Mord im Istanbul-Calais zu graben. Darunter gibt es die einige Zitaten, die ueber Elicitation- Technik beschreibt :

> *Nachdem Poirot die Ängste des Mannes beschwichtigt hatte, begann er mit der Befragung. Zuerst ließ er sich Michels Namen und Adresse nennen, die Zahl seiner Dienstjahre und die Zeit, die er schon auf dieser Strecke fuhr. Es waren lauter Dinge, die Poirot schon wusste; die Routinefragen sollten den Mann nur beruhigen. «Und nun», fuhr Poirot fort, «wollen wir auf die Ereignisse der vergangenen Nacht zu sprechen kommen. Um welche Zeit ist Mr. Ratchett zu Bett gegangen?» (Cristie, 2013:80)*

Betrachten Sie den Satzt "*Es waren lauter Dinge, die Poirot schon wusste; die Routinefragen sollten den Mann nur beruhigen"*. In diesem Satz zeigt Poirot, der Pierre Michel sehr leicht beruehigt. Dieser Fall hat Funktion um Pierre Michel zu beruehigen. Sodass Poirot die wichtige Zuegenaussagen bekommt und er kann die wichtige Fragen von diesem Mord dazwischenschieben. Betrachten Sie daruenter :

> *«Und nun, Michel, werde ich Ihnen eine sehr wichtige Frage stellen. Wo waren Sie um Viertel nach eins?» «Ich, Monsieur? Da saß ich auf meinem Platz am Ende des Wagens mit Blick zum Gang.» (Cristie, 2013:81)*

> *«Haben Sie einen der Fahrgäste auf dem Gang gesehen?» Der Schaffner überlegte. «Ich glaube, eine der Damen ist auf die Toilette am anderen Ende gegangen.» «Welche?» «Das weiß ich nicht, Monsieur. Es war am anderen*

Ende, und sie kehrte mir den Rücken zu. Sie hatte einen roten Kimono an, mit Drachen darauf.» Poirot nickte. (Cristie, 2013:82)

Die beide obene Saetze zeigen, dass Poirot Michel die Fragen ueber sein Daseins gibt und was passiert ist, wenn er gerade arbeitet. In ersten Satz bekommt Poirot Antwort, dass er um 1.15 auf dem Stuhl im Wandelgang sitzte. Warum fregt Poirot sowieso ?. Denn er moechte die misstraurische Informationen suchen. Dazu benutzt es als Beweis, denn eins der Beweise ist ein Zeiger aus Ratchetts Pyjamas. Und die weitere Gesprach bekommt Poirot die wichtige Information, dass es eine Frau mit Roten Komono gibt. Diese Information, die als erste Vermutung von Moerderart benutzt wird. Elicitation Technik wird von Poirot fuer einzelne Passagiere im Orientexpress getan. Aber es hat verschiedene wichtige Frage zwischen Frau und Mann. Wenn Frau es Frage ueber Morgenmantel hat und wenn Mann Frage ueber Pfeife.

Intelligenzaktivitaet im Verbrechensroman *"Mord im Orientexpress"* von Agatha Cristie beschreiben.

Als ein Intelligenz oder Detektiv haben sie Intelligenzaktivitaeten, die oft wird gemacht, um Fall, Geheimnis auszudreuecken. Sodass ein Detektiv seine Aufgabe machen kann. Die Aktivitaeten sind :

Informationsammlungmethode

IMINT : Imagery Intelligence

In dem Prozess der Informationsammlungs disponiert Detektiv dieser Prozess wie Information sammlung mit dem Bild oder man nennt als *Imagery Intteligence.* Der Schritt von Informationsammlung wird von Poirot auch gemacht, wo er Information des Mord mit dem Bild. Betrachten Sie daneben *"Dann hätte ich für den Anfang gern einen Grundrissplan des Wagens Istanbul-Calais, zusammen mit einer Aufstellung, wer welches Abteil bewohnt. Außerdem möchte ich die Pässe und Fahrkarten sehen.» (Cristie,2013:51).* Die Daten ist eine Gespraech zwischen Poirot und Bouc *Compagnie Internationale des Wagens Lits*, wo ihn bittet um Skizze von Istanbul-Calais, die Liste der Passagiere, Reissepaesse und die Nummer von ihrem Zimmers zu machen. Es wird getan, nachdem sie ueber Mord verstanden haben.

MASINT : Measurement and Signature Intelligence

MASINT ist auch als Informationsammlung, wo dieser Schritt benutzt man Maßnehmen und Zeichen. Diese Technik wird von Poirot auch verwendet. Betrachten Sie daruenter :

Er beäugte den Fensterrahmen von allen Seiten. Dann nahm er ein Schächtelchen aus seiner Jackentasche und pustete etwas Pulver darauf. «Keinerlei Fingerabdrücke», sagte er. «Das heißt, der Rahmen wurde abgewischt. Aber gut, wenn welche darauf wären, würden sie uns wenig sagen. Sie würden von Mr. Ratchett oder seinem Diener oder dem Schaffner stammen. Verbrecher begehen solche Fehler heutzutage nicht mehr (Cristie,2013:61)

In dieser Gespraech unterstuetz Poirot Fingerabdruecke von Morder. Wenn sie sin im Zimmer. Gibt es ihm etwas interresant. Es ist offenes Fernster . Danach nimmt er Schaechtelchen aus seiner Jakentasche und pustete etwas Pulver. Betrachten Sie daneben *«Dann nahm er ein Schächtelchen aus seiner Jackentasche und pustete etwas Pulver darauf. «Keinerlei Fingerabdrücke», sagte er.* Das zeigt, dass Poirot Fingerabdruecke sucht. Denn wie Dr. Constantine gesagt hat, dass der Morder durch Fernster aus geht. Aber Poirot findet kein. Poirot meint, dass Beweis abgewischt wuerde. Von dieser oebenen Gespraech koennen wir ableiten, dass Poirot Informationsammlung von Detektiv/Intelligenz "MASINT", wo diese Technik den Fall durch Beweise, Vermessen, und Fakten von Mord untersucht. Die Beweiseuntersuchung, die diese Untersuchung gefunden wird, sind Koffer untersuchen, Fleck auf dem Reisepass finden,Taschentuch, Stiche auf dem Opfer, Pyjama, Armuhr, Papier, Glass zu betaueben, Messer im Hubbards Zimmer und Pfeife.

Analyse

Dieser Schritt ist zu interpretieren, denn Nachdem analysiert werden, gesammlne Informationen hat Bedeutung. Diese Aktivitatet wird von Poirot mit Dr. Contantine und Bouc getan. Betrachten Sie darunter :

Also, wann hat der Mord nun wirklich stattgefunden? Und wer hat ihn begangen? Nach meiner Meinung – und es ist wirklich nur eine Meinung – wurde Ratchett irgendwann ganz kurz vor zwei Uhr nachts getötet, am Ende des Zeitrahmens, den der Arzt uns genannt hat…«Mir fiel auf, wie außerordentlich schwierig es war, irgendjemandem in diesem Zug etwas nachzuweisen, und zwar auf Grund des merkwürdigen Umstandes, dass in jedem Fall das Alibi für den Betreffenden von einer – lassen Sie es mich so ausdrücken – ‹unwahrscheinlichen› Person kam. So gaben Mr. MacQueen und Colonel Arbuthnot sich

> *gegenseitig ein Alibi – zwei Menschen, bei denen es äußerst unwahrscheinlich war, dass sie einander von früher kannten. Gleiches ergab sich bei dem englischen Diener und dem Italiener, bei der Schwedin und der Engländerin. Ich sagte mir: ‹C'est extraordinaire – sie können doch nicht alle in das Spiel verwickelt sein!› Und da, Mesdames et Messieurs, sah ich Licht. Sie wa-ren alle verwickelt. Denn dass so viele Menschen, die alle eine Beziehung zu dem Fall Armstrong hatten, zufällig im selben Zug reisten, war nicht nur unwahrscheinlich, es war unmöglich. Es konnte kein Zufall sein, es war geplant. Und nun erinnerte ich mich, wie Colonel Arbuthnot etwas von einem Schwurgericht gesagt hatte. Eine Geschworenenbank besteht aus zwölf Personen – es waren zwölf Fahrgäste – und Ratchett wurde mit zwölf Messerstichen getötet. Und etwas, worüber ich mir schon die ganze Zeit den Kopf zerbrochen hatte – dass zu einer Jahreszeit, in der sonst nicht viel los ist, der Kurswagen Istanbul-Calais so voll war –, fand plötzlich eine Erklärung (Cristie, 2013:243-244)*

Die Daten von oebenen Gespraech zeigt, dass Poirot bemueht, um Geheimnis zu analysieren. Bei den Beweisen und Fakten lehnt Poirot die Theori ab, dass der Morder nur eine Person ist. Denn es ist zu schwer zu beweisen. Er hat gesagt, dass alle Passagieren, die Cassetti oder Ratchett morden.. Und bevor Er hat die einzelne Indentitaet von Passagieren beweist, die die Verbindung mit Armstongs Familie haben. Die andere Beweise sind : sie fahren mit gleichen Zug und gleichzeitig zusammen. Die Zeit, die Zug bevor selten die Passagiere hat. Es macht Poirot sehr misstraurisch. Er errinenrt sich fuers Gericht mit zwoelf RichterInnen wie Colonel Arbuthnot gesagt hat, dass die RichterInnen geben einzelne Strafen. Es hat eine Verbindung mit Anzal der Stiche, der zwoelf Stiche ist. Und es ist gleich mit Anzal der Passagieren in Istanbul-Calais. Es kann darunter beweisen : "*Und nun erinnerte ich mich, wie Colonel Arbuthnot etwas von einem Schwurgericht gesagt hatte. Eine Geschworenenbank besteht aus zwölf Personen – es waren zwölf Fahrgäste – und Ratchett wurde mit zwölf Messerstichen getötet*"

***Information seeking*-Beschreibungstechnik von Intelligenz in der Novelle "*Mord im Orientexpress*" von Agatha Cristie**

In foldenden Saetzen gibt es *information seeking* der Technik in der Novelle *"Mord im Orientexprees"*.

> *«Waren Sie früher einmal mit einer Familie Armstrong bekannt – in der sich eine Tragödie ereignet hat?» Die Fürstin antwortete mit sehr bewegter Stimme: «Sie sprechen von Menschen, die meine Freunde waren, Monsieur.» «Demnach kannten Sie Colonel Armstrong gut?» «Ihn kannte ich nur flüchtig; aber seine Frau, Sonia Armstrong, war mein Patenkind. Ich stand zu ihrer Mutter, der Schauspielerin Linda Arden, in einer freundschaftlichen Beziehung. Linda Arden war eine geniale Tragödin, eine der größten der Welt. Als Lady Macbeth, als Magda kam ihr keine gleich. Ich habe nicht nur ihre Kunst bewundert, ich war ihre persönliche Freundin.» «Ist sie tot?» «Nein, nein, sie lebt noch, aber ganz zurückgezogen. Sie ist von zarter Gesundheit und liegt die meiste Zeit auf ihrem Sofa.» «Soviel ich weiß, hatte sie noch eine zweite Tochter?» «Ja. Wesentlich jünger als Mrs. Armstrong.» «Und, lebt sie noch?» «Gewiss.» (Cristie, 2013: 114-115)*

Die obene Daten ist ein Beweis der Gespraech zwischen Hercule Poirot und Natalia Dragomiroff. Poirot sucht die Informationen davon um Errinerung zu wecken. Sodass sie die Verbindung mit Armstrongs Familie erzaehlt. Eigentlich hat sie Verbindung mit Armstrongs Familie. Sie ist Linda Ardens Freundschaft, die die Mutter von Armstrongs Frau. Sie meint, dass Linda Arden noch lebt, aber ist gerade krank. Die Bemuehung von Poirot benutz information seeking –Theori, die eins des Schritt ist, gibt die Passagiere eine Anregung sodass sie ihre Erfahrungen erzaehlen koennen. Betrachten Sie daneben *«Waren Sie früher einmal mit einer Familie Armstrong bekannt – in der sich eine Tragödie ereignet hat?»* Dieser Satz ist Satzt um Anregung zu wecken. Sodass Natalia Dargomiroff ihre persoenliche Erfahrung erzaehlt, und eigentlich hat sie gute Verbindung mit Armstrongs Familie. Und Poiort benutzt die Technik um Hintergrund von Andrenyi zu wecken.

Zitaten und Referenz

Kriminalitet

Kriminalität ist ein interdisziplinäres Problem. Die komplexe Interaktion sozio-ökonomischer, familiärere und psycho-sozialer Faktoren lehrt uns, dass es keine einfachen Antwörten auf die Frage nach den Ursachen illegalen Handels gibt.(Jord und Entorf, 2003:1)

Intelligenz

Intelligenz hat mehrdeutig wie "Untersuchung" *(intelligence)*, "Schutz" oder *security*, "Werft" *(pre-conditioning)*. Hatmojo hat gesagt, dass

Intelligenzaktivitaet verschiedene Aktivitaet mit anderer Organisation hat. Es ist an seiner Arbeit *(scope)* und Funktion gelegt (Hatmojo in Kertopati, 2013:xxiv)

Informelle Kommunikation vom Intelligenz

Informelle Kommunikation wird Elicitation gennant, wo als Detektiv die Information durch Gespraech sucht und man versteht nicht sein eigentliches Ziel *elicitory*, dass er die Information von ihnen sammelt. (Kertopati, 2013:164)

Intelligenzaktivitaeten

a. Die Technik der Informationsammlung

- ✓ HUMINT : human intelligence; die Information aus Agent sammeln.
- ✓ IMINT : imagery Intelligence ; Landkarte sammeln und die Fotos interpretieren.
- ✓ MASINT : Measurement and Signature Intellgence / Vermessenintelligenz und Zeichen.
- ✓ OSINT : Open Source Intelligence/ Intelligenz mit freien Quelle.
- ✓ SIGNINT : *Signals Intellgence/* Signalintellgenz; besteht aus 4 Flaechen.

  a. *Communication intellgence/* Kommunikationintelligenz (COMINT);
  b. Elektronisches Signal analysieren , besonders ELINT und RADINT;
  c. Fremdes Signalintelligenz Es nennt als TELINT; und
  d. Die Information, die Sammlung und Bearbeitung mit Infrarot.

b. Analyse

Die weitere Intelligenzaktivitaet ist Analyse. Disese Aktiviteat ist die Daten zu sammeln, sodass Detektiv/Intelligenz die beste Entscheidung beschliessen kann. Keegan in (Kertopati, 2013:44) hat gesagt : Dieser Schritt ist der Schritt zu interpretieren, denn Nachdem sie interpretiert haben, danach die Information will bedeuten

c. Covert action

d. Counter intelligence

Information seeking

Informationsammlung, die von Detektiv/Intelligenz gemacht wird, wo er jemandem ein Stimuli gibt, sodass es gegenseitig gescheht. Diese Technik disponiert zwei Teile; groβe Strategie, die die Informationliste und Informationquelle benutzt. Sie werde benutzt, um die Informationen zu analysieren. Zweite ist kleine Strategie, die nur eine Quelle benutzt und es wird als Mittel benutzt, um Information zu suchen.

Zusammenfassung

In diesem Kapitel will die Zusammeffassung von Intelligenztechnik in einer Novelle erklaeren. In folgenden Zusammenfasuung sind :

a. In der Novell wird informelle Informationtechnik des Intelligenz oder *elicitation*, die von Hercule Poirot verwendet wird, wo er diese Technik benutzt um einzelne Passagiere von Istanbul Calais untezusuchen.
b. Intelligenzaktivitaet, die in dieser Novelle gefunden wird, ist die Technik der Informationsammlung und Analyse. Analyse wird in dieser Novelle gefunden, ist Zeichen, Informationen und Beweise zu analysieren.
c. Und die Technik der Informationsammlung, die nur zwei Arten gefunden wird, ist die Technik von *Imagery Intelligence* und *Measurament and Signature Intelligence.*
d. In dieser Novelle wird Information Seeking – Technik gefunden, die von Hercule Poirot gemacht wird, wo er das fuer einige Passagiere wie Andrenyi und Mary Debenham benutzt. Sodass er die Information ueber Armstrongs Familie bekommst.

Vorschlag

Die Leser kann die positive Bedeutung von Literatur nehmen. Sodass es in unserem Leben gemacht wird. Ausserdem beim Thema von der Novelle "*Mord im Orientexpress"* ist Verbrechen, Kriminaliteat und Mord. Die weite Untersucher kann auch ueber die Kultur und Linguistik untersuchen.

Referenzliste

Albrecht, Hans-Jörg, dkk. 2002. *Kriminalität, Ökonomie und europäischer Sozialstaat: Einleitung*.Berlin Heidelberg: Physica-Verlag HD

Ariadinata, J. 2006. *Aku Bisa Menulis Cerpen.* Jakarta: Gema Insani.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta

Clinard, M. B. 2008. *Sociology Of Deviant Behavior*. United States of America: Pre-PressPMG.

Cristie, Agatha. 1999. *Mord im Orientexpress*. München : Verlag Bern

Eriyanto. 2005. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : PT LKiS Printing Cemerlang

Kertopati, S. N. 2013. *Komunikasi Dalam Kinerja Intelijen Keamanan.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Musayyar, Muhammad Sayid Ahmad.2009. *Buku Pintar Alam Ghaib*.Jakarta:Zaman.

Nurgiyantoro, B. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Pötter, C. 2002. *Kastner, Erich - Emil und die Detektive : kann ein Kinderbuch von 1928 heute noch aktuell sein.* Norderstedt Germany: GRIN Verlag.

Roosa, J. 2008. *Dalih Pembunuhan Massal.* Jakarta: Hasta Mitra.

Soedjono, D. 1977. *Kriminologi.* Bandung: Tribisana Karya.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa.* Bandung : Angkasa

Widamawati, Hana. 2010. *Pengaruh Kekerasan Pada Tokoh Tambahan Yukito Sughiochi dalam Film Apartment 1303 Karya Ataru Oikawa*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Zimmermann, Manfredd. 1987. *Einfuehrung In die Literarischen Gattungen*. Berlin : Transparent

Mirriam, C. 2003. *Dari Pada Bete, Nulis Aja* . Bandung: Mizan Pustaka

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

Identität. Volume 03 Nomor 02 Tahun 2014, 1-17

INTELIJEN DALAM NOVEL KRIMINALITAS „MORD IM ORIENTEXPRESS“ KARYA AGATHA CRISTIE

Hariadi

(Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya) adi.hariadi46@yahoo.com

Dra. Wisma Kurniawati, M. Pd.

(Pendidikan Bahasa Jerman dan Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Surabaya)

Abstrak

Karya sastra adalah suatu wadah untuk mengungkapkan gagasan, ide dan pikiran dengan gambaran-gambaran pengalaman. Gagasan, ide dan pemikiran diungkapkan dalam bentuk tulisan yang mengusung sebuah ide pemikiran. Ide pemikiran dan tema yang dituangkan dalam karya sastra sangat beragam seperti bidang sosial, budaya, pendidikan, percintaan dan sebagainya. Tidak hanya ide dan tema yang bersifat positif saja yang disajikan dalam karya sastra. Tema yang bersifat negatif seperti kriminal, pembunuhan dan kejahatan juga sering dimunculkan dalam karya sastra. Karya sastra tidak hanya menyajikan sisi positif dan negatif sosial dan kehidupan saja, tetapi sastra juga menyajikan cara memecahkan sebuah masalah seperti detektif. Oleh sebab itu, terdapat sebuah jenis karya sastra yang bertemakan detektif atau yang biasa dikenal *“Detektivroman”* seperti *“Mord im Orientexpress”* karya Agatha Cristie yang merupakan novel kriminal *best selling book* dan *best selling book published* di *Collins Crime Club Series*. Novel itu bercerita tentang pengungkapan pembunuhan di kereta Orientexpress oleh seorang detektif melalui teknik-teknik intelijen. Hal tersebut lah yang mendasari penulis meneliti novel *“Mord im Orientexpress”* karya Agatha Cristie dengan menggunakan teori komunikasi intelijen Kertopati.Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan sebuah permasalahan yaitu : 1. Bagaimanakah teknik intelijen Hercule Poirot dalam novel “*Mord im Orientexpress*?. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: 1. mendeskripsikan teknik intelijen tokoh Hercule Poirot dalam novel “*Mord im Orientexpress.* Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel “*Mord im Orientexpress”* karya Agatha Cristie. Sumber data sekundernya berupa buku-buku dan artikel-artikel yang memiliki relevansi dengan Intelijen dan dimanfaatkan untuk mempertajam hasil kajian. Data-data yang diambil berupa kata, frasa kalimat, paragraf dan percakapan dari novel “*Mord im Orientexpress”* yang mempunyai relevansi dengan obyek yang dikaji. Hasil penelitian menunjukkan teknik intelijen dalam novel “*Mord im Orientexpress”* : a) teknik *elicitation* digunakan oleh Hercule Poirot dalam proses pemeriksaan penumpang Istanbul-Calais b) aktifitas intelijen yang ditemukan dalam novel itu adalah pengumpulan informasi yakni *Imagery Intelligence* dan *Measurement and Signature Intelligence* yang bertumpu pada bukti-bukti yang ditemukan serta c) analisis yang bertumpu pada informasi, bukti dan fakta yang saling berkaitan sehingga didapatkan fakta bahwa pembunuhan itu dilakukan oleh seluruh penumpang gerbong Istanbul-Calais dan mereka memiliki hubungan dengan keluarga Armstrong yang merupakan korban pembunuhan oleh Ratchett d) Poirot menggunakan teknik *information seeking* untuk mencari informasi mengenai informasi keluarga Armstrong dan menjadikan sumber-sumber informasi sebagai tumpuan awal analisis dan penyelidikan.

Kata kunci : Kejahatan, Kriminal, Pembunuhan, Detektif, Intelijen.

Abstract

From the background of study, it can be formulated a problem: 1.what is the intelligent technique of Hercule Poirot in “*Mord im Orientexpress*”? the purpose of this research is: 1. To describe the intelligent technique of the character, Hercule Poirot, in “*Mord im Orientexpress*”. This is a qualitative research which the main data source used is a novel by Agatha Cristie “*Mord im Orientexpress*”. The relevance datas are also used such as books and articles to convince the result of the study. Then the result found in this study: a) elicitation technique is used by Hercule Poirot in investigation process of Istanbul-Calais passanger. b) intelligent activity found in the novel that the collection of information Imagery Intelligence and Measurement and Signature Intelligence focus on the evidences. c) the analysis was focused on related information,evidences and facts that show the murder was done by all passengers of Istanbul-calais and they have relationship with Amstrong family which is the murder victim by Ratchett. d) Poirot used information seeking technique to have information about Amstrong family and the information sources are the center of early analysis and investigation.

Keyword: crime, criminal, murder, detective, intelligent

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah suatu wadah untuk mengungkapkan gagasan, ide dan pikiran dengan gambaran-gambaran pengalaman. Gagasan, ide dan pemikiran diungkapkan dalam bentuk tulisan yang mengusung sebuah ide pemikiran. Ide pemikiran yang dituangkan dalam karya sastra sangat beragam seperti ide pemikiran dalam bidang sosial, budaya, pendidikan, percintaan dan sebagainya. Misalnya dalam bidang sosial, karya sastra menceritakan tentang kehidupan sosial dan kemasyarakatan baik sisi sosial negative maupun positif. Karya sastra tidak hanya menyajikan sisi positif dan negatif sosial dan kehidupan saja, tetapi sastra juga menyajikan cara memecahkan sebuah masalah seperti detektif. Oleh sebab itu, terdapat sebuah jenis karya sastra yang bertemakan detektif atau yang biasa dikenal dengan sebutan cerita detektif. Cerita detektif menurut Pötter (2002:1) adalah sebagai berikut "*Der Detektivroman ist eine "Sonderform des Kriminalromans, in der es nicht um die Darstellung eines Verbrechens und seiner psychologischen und soziologischen Ursachen, sondern um die Entlarvung eines Täters durch einen Detektiv geht* (Novel detektif adalah "bentuk khusus dari novel kriminal, di mana itu bukan sebuah penggambaran tentang kejahatan dan penyebab psikologis dan sosiologisnya, tetapi untuk membuka selubung kebenaran oleh detektif.)

Detektif merupakan suatu cara untuk mengungkapkan sebuah misteri, tema ini juga diangkat dalam sebuah karya sastra seperti novel *"Mord im Orientexpress"* karya Agatha Cristie. Novel tersebut merupakan salah satu novel terbaik yang telah diterbitkan oleh *Scherz Verlag* serta pernah dicetak sebanyak dua kali dengan judul yang berbeda *"Der Rote Kimono"* dan *"Mord im Orientexpress"*. Di samping itu, novel *Mord im Orientexpress* merupakan *best selling book* dan *best selling book published* di *Collins Crime Club Series*. Novel ini bercerita tentang pengungkapan misteri pembunuhan oleh detektif Hercule Poirot dengan teknik intelijen. Intelijen merupakan proses yang dalam pengelolahannya memerlukan pemikiran untuk menghasilkan informasi penting, tentang sesuatu yang telah dan akan terjadi (Kertopati, 2013:xix).

Permasalahan yang dapat dirumuskan berkenaan dengan penelitian meliputi:

1) Bagaimanakah teknik intelijen Hercule Poirot dalam novel "*Mord im Orientexpress*?

Tujuan penelitian ini adalah :

1) mendeskripsikan teknik intelijen tokoh Hercule Pariot dalam novel *"Mord im Orientexpress.*

Manfaat penelitian ini yaitu :

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka untuk mengadakan kajian sejenis. Selain itu, menambah referensi penelitian karya sastra jerman dan menambah wawasan kepada pembaca tentang *Intelijen*.

Definisi Istilah dalam penelitian ini yaitu;

Novel : Novel merupakan cerita fiksi yang dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detil, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Hal ini mencakup berbagai unsur cerita yang membangun novel itu.

Tokoh : merupakan istilah yang menunjuk kepada orangnya atau pelaku dalam cerita.

Kriminologi: kriminologi mempelajari "kejahatan", yang mana kejahatan dilihatnya sebagai gejala sosial, atau suatu gejala dalam pergaulan hidup manusia, yang menyangkut pribadi individu dan masyarakatnya; yang sekaligus juga merupakan masalah sosial.

Kriminalitas : adalah fungsi dari tindakan individu yang menyimpang yang dilakukan oleh kriminalis. Oleh karena itu, tindakan penjarahan ini dapat diatasi dengan menangkap pelakunya, memberikan hukuman setimpal.

Kejahatan : perbuatan manusia yang bertentangan dengan kaidah hukum pidana, atau tegasnya perbuatan yang melanggar larangan yang telah ditetapkan ataupun melawan perintah-perintah, yang telah ditetapkan di dalam kaidah hokum yang berlaku dalam masyarakat dimana orang yang bersangkutan bertempat tinggal.

Intelijen : intelijen adalah proses yang dalam pengelolahannya memerlukan pemikiran untuk menghasilkan informasi penting, tentang sesuatu yang telah dan akan terjadi.

METODE

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran penelitian. Berdasarkan ketiga komponen di atas (objek penelitian, masalah dan tujuan penelitian) maka desain penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian terhadap novel *Mord im Orientexpress* ini adalah penelitian dengan metode kualitatif. Menurut Stakes penelitian kualitatif (2006:xi) merupakan nama yang diberikan bagi paradigma penelitian yang terutama berkepentingan dengan makna dan penafsiran. Metode ini merupakan khas ilmu-ilmu kemanusiaan, dan banyak di antaranya, seperti analisis naratif dan analisis genre, telah dikembangkan untuk kajian sastra. Pendekatan-pendekatan penafsiran diturunkan dari kajian-kajian sastra dan hermenuetika, dan berkepentingan dengan evaluasi kritis terhadap teks-teks.

Objek Penelitian.

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006:118) dan yang menjadi titik perhatian utama dalam penelitian ini adalah spionase tindak kriminalitas dalam novel *Mord im Orientexpress* karya Agatha Cristie.

Sumber Data.

Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, adapun data yang diperoleh dari sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Adapun yang dimaksud sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data asli atau sumber utama dari penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Mord im Orientexpress* , setebal 324 hal.

b. Data Sekunder.

Data sekunder membantu peneliti dalam menganalisis data primer dalam sebuah penelitian berupa analisis melalui Internet dan buku-buku acuan yang mendukung dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan berupa Teknik pustaka, metode telaah pustaka menurut Moleong (dalam Widamawati, 2010:26) digunakan pada saat mencari dan mengumpulkan data yang berasal dari sumber tertulis yang terdiri dari buku, surat kabar, majalah, buletin, dan bahan-bahan lainnya yang menunjang dalam bekal penelitian, sehingga teknik yang di gunakan penulis dalam mengumpulkan data melalui metode pustaka yaitu:.

1. melakukan penyimakan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer yakni sasaran peneliti yang berupa teks novel *Mord im Orientexpress* dalam memperoleh data yang diinginkan.
2. mencatat kata, kalimat, paragraf dan percakapan hasil penyimakan novel *Mord im Orientexpress* sebagai Sumber Data. Dalam data yang dicatat tersebut disertakan kode sumber datanya untuk mengecek ulang terhadap sumber data.
3. mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data berupa kata, kalimat, paragraf dan percakapan dalam novel *Mord im Orientexpress* sesuai dengan permasalahan dan teori.
4. menganalisis data dengan menguraikan permasalahan satu per satu sesuai dengan rumusan masalah.
5. menyimpulkan data yang berupa kata, kalimat, paragraf dan percakapan dalam novel *Mord im Orientexpress* sesuai hasil analisis data itu.

Teknik Analisis Data.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan juga menggunakan metode tri anggulasi data, yaitu melakukan *cross check* antara data yang satu dengan data yang lain. keperluan pengecekan dilakukan sebagai perbandingan terhadap data itu.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

1. Data berupa kata, kalimat, paragraf dan percakapan dalam novel *Mord im Orientexpress* yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan teori intelijen maupun sastra.
2. Mendeskripsikan hasil analisis data berupa kata, kalimat, paragraf dan percakapan dalam novel *Mord im Orientexpress* secara rinci dan runtun sesuai dengan arah dan tujuan penelitian yang ada.
3. Menyimpulkan hasil analisis data berupa kata, kalimat, paragraf dan percakapan dalam novel *Mord im Orientexpress*. Dalam hal ini yang dilakukan oleh penulis adalah penyimpulan deskripsi hasil analisa sebagai akhir dari proses penelitian.

4. Melaporkan hasil analisis data berupa kata, kalimat, paragraf dan percakapan dalam novel *Mord im Orientexpress*.

Prosedur penelitian.

Untuk memperoleh data yang obyektif maka di perlukan suatu prosedur dalam melakukan sebuah penelitian. Penelitian ini dilakukan secara bertahap, tahap-tahap penilitian ini adalah:

1. Tahap Persiapan.
   Tahap ini meliputi penentuan judul, pemilihan dosen pembimbing, konsultasi judul dengan dosen pembimbing, dan persiapan rancangan.
2. Tahap Perencanaan
   Kegiatan yang dilakukan meliputi perumusan masalah, penyusunan proposal penelitian, studi pustaka dan konsultasi.
3. Tahap Pelaksanaan.
   Dalam tahap ini yang dilakukan adalah membaca cerpen berulang-ulang, pengumpulan data yang mendukung analisis, studi pustaka, sampai kegiatan analis data.
4. Tahap penyelesaian.
   Tahap ini merupakan tahap akhir penelitian skripsi meliputi proses penelitian secara sistematis menjadi sebuah laporan, ujian skripsi, revisi akhir serta sampai pada penggandaan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang diambil, yaitu "Bagaimanakah teknik intelijen Hercule Pariot dalam novel "*Mord im Orientexpress*?". Untuk menganalisis data-data yang berupa teknik Intelijen, peneliti menggunakan teori Komunikasi Intelijen Kertopati yang dipaparkan dalam Kajian Pustaka bab II.

Dalam teori Komunikasi Intelijen, Kertopati membagi teknik intelijen menjadi beberapa bentuk komunikasi Intelijen untuk mengungkapkan sebuah masalah, misteri atau peristiwa di antaranya komunikasi intelijen, komunikasi informal intelijen, aktifitas intelijen, propaganda dan *information seeking*. Dalam bab tersebut digunakan beberapa teknik Intelijen untuk menganalisis data berupa kata-kata, frasa, kalimat, paragraf dan ungkapan-ungkapan dalam novel *"Mord im Orientexpress"* karya Agatha Cristie.

Novel *Mord im Orientexpress* merupakan salah satu novel Cristie yang menceritakan tentang pengungkapan tindak kriminal di kereta Orientexpress yang dilakukan oleh detektif Belgia Hercule Poirot.

Teknik Komunikasi Informal *(Elicitory)* Intelijen dalam novel "*Mord im Orientexpress*" karya Agatha Cristie

Teknik *elicitory* merupakan teknik komunikasi yang sering digunakan oleh seoarang intelijen. Dengan teknik ini, seorang intelijen berusaha menggali sebanyak-banyaknya informasi tanpa menimbulkan kecurigaan dipihak informan sehingga seorang intelijen bebas melakukan eksplorasi dalam menggali objek penelitian/penyelidikan. Teknik ini juga dilakukan oleh Hercule Poirot untuk menggali informasi terkait pembunuhan yang terjadi di kereta Istanbul-Calais. Berikut beberapa kutipan kalimat yang menggambarkan teknik *elicitation*:

> *Nachdem Poirot die Ängste des Mannes beschwichtigt hatte, begann er mit der Befragung. Zuerst ließ er sich Michels Namen und Adresse nennen, die Zahl seiner Dienstjahre und die Zeit, die er schon auf dieser Strecke fuhr. Es waren lauter Dinge, die Poirot schon wusste; die Routinefragen sollten den Mann nur beruhigen. «Und nun», fuhr Poirot fort, «wollen wir auf die Ereignisse der vergangenen Nacht zu sprechen kommen. Um welche Zeit ist Mr. Ratchett zu Bett gegangen?» (Cristie, 2013:80)*
>
> (Setelah Poirot menenangkan rasa takut kondektur itu, dia mulai menghujaninya dengan sejumlah pertanyaan. Pertama-tama ia menannyakan nama dan alamat Michel selengkapnya, berapa lama bekerja di perusahaan kereta api itu, dan berapa kali ia bertugas pada rute khusus ini. Sebenarnya Poirot sudah tahu lebih dulu jawaban dari pertanyaan-pertanyaan rutin itu hanya untuk menenangkan si kondektur itu. "Dan sekarang", ujar Poirot melanjutkan, "mari kita kembali ke kejadian tadi malam. Kapan Tuan Ratchett pergi tidur?")

Perhatikan kalimat "*Es waren lauter Dinge, die Poirot schon wusste; die Routinefragen sollten den Mann nur beruhigen"*(Sebenarnya Poirot sudah tahu lebih dulu jawaban dari pertanyaan-pertanyaan rutin itu hanya untuk menenangkan si kondektur itu). Pada kalimat tersebut menunjukkan sikap Poirot yang piawai menenangkan hati kondektur kereta Pierre Michel yang takut. Dimana hal ini bertujuan agar Michel merasa tenang dan mengalir dalam pemberian kesaksian terkait pembunuhan itu. Setelah informan merasa tenang dan mengalir dalam pembicaraan, kemudian Poirot menyelipkan pertanyaan-pertanyaan

penting terkait pembunuhan tersebut. Perhatikan kalimat berikut :

> *«Und nun, Michel, werde ich Ihnen eine sehr wichtige Frage stellen. Wo waren Sie um Viertel nach eins?» «Ich, Monsieur? Da saß ich auf meinem Platz am Ende des Wagens mit Blick zum Gang.» (Cristie, 2013:81)*
>
> (Dan sekarang, Michel, saya ingin menanyakan sebuah pertanyaan penting. Kau ada dimana pada pukul satu lewat seperempat? – Saya Monsieur? Saya sedang duduk dikursi kondektur diujung menghadap koridor kereta)
>
> *«Haben Sie einen der Fahrgäste auf dem Gang gesehen?» Der Schaffner überlegte. «Ich glaube, eine der Damen ist auf die Toilette am anderen Ende gegangen.» «Welche?» «Das weiß ich nicht, Monsieur. Es war am anderen Ende, und sie kehrte mir den Rücken zu. Sie hatte einen roten Kimono an, mit Drachen darauf.» Poirot nickte. (Cristie, 2013:82)*
>
> ("Apa kau melihat ada penumpang yang lewat dikoridor?" Kondektur itu mengingat-ingat "saya kira, salah seorang dari wanita-wanita itu pergi ke toilet yang diujung". Yang mana? "Saya tak tahu, Monsieur. Soalnya dia berada diujung koridor dan membelakangi saya. Ia memakai kimono merah tua bergambar naga". Poirot mengannguk)

Kedua kalimat diatas menunjukkan bahwa Poirot mengajukan pertanyaan kepada Michel kondektur kereta Orient Ekspress itu mengenai keberadaannya dan apa saja yang terjadi pada malam itu saat dia bertugas. Pada kalimat pertama diatas Poirot mendapatkan jawaban bahwa Michel pada pukul satu lewat seperempat dia sedang duduk dikursi kondektur diujung menghadap koridor kereta. Mengapa Poirot menanyakan keberadaanya pada pukul satu lewat seperempat?. Hal ini dikarenakan untuk mencari informasi apa yang telah terjadi dan apa yang mencurigakan pada jangka waktu tersebut, karena pada salah satu bukti yang ditemukan di kamar korban yaitu sebuah jam tangan/arloji rusak yang terdapat pada piyama korban, jarum jamnya menunjukkan pukul satu lewat seperempat.

Sedangkan pada percakapan selanjutnya yang terdapat dihalaman 82 didapatkan informasi penting bahwa terdapat penumpang wanita melewati koridor yang memakai baju kimono berwarna merah tua bergambar naga sekitar pukul satu lewat seperempat. Informasi inilah yang dijadikan dugaan pertama sebagai ciri-ciri atau identitas atas pembunuh itu. Teknik elicitation seperti ini dilakukan kepada seluruh penumpang gerbong Istanbul-Calais, hanya saja perbedaannya adalah terletak pada pertanyaan penting yang diselipkan dalam proses pengumpulan informasi. Dimana pertanyaan untuk pria adalah mengenai kepemilikan pembersih pipa rokok sedangkan untuk wanita kepemilikan kimono berwarna merah.

Gambaran Aktifitas Intelijen dalam novel *"Mord im Orientexpress"* karya Agatha Cristie

Sebagai seorang intelijen dan detektif secara umum mereka memiliki aktivitas-aktivitas intelijen yang harus dilakukan untuk mengungkap sebuah peristiwa, kasus dan misteri. Agar seorang intelijen dapat menjalankan tugasnya dengan baik, aktivitas-aktivitas itu dibagi ke dalam beberapa tahap

Sistem atau metode pengumpulan Informasi
IMINT : Imagery Intelligence

Dalam proses pengumpulan informasi, seorang intelijen membagi pencarian informasi sesuai dengan jenisnya seperti pengumpulan informasi dengan gambar atau yang biasa disebut sebagai *Imagery Intelligence*. Tahap pengumpulan informasi ini juga dilakukan oleh detektif Hercule Poirot, dimana dia mengumpulkan informasi terkait pembunuhan Ratchett melalui gambar. Perhatikan kalimat *"Dann hätte ich für den Anfang gern einen Grundrissplan des Wagens Istanbul-Calais, zusammen mit einer Aufstellung, wer welches Abteil bewohnt. Außerdem möchte ich die Pässe und Fahrkarten sehen.» (Cristie,2013:51)* (Sebagai permulaan, sebenarnya aku ingin dibuatkan peta kereta Istanbul – Calais ini, dengan daftar nama penumpang berikut nomor kamarnya masing-masing, dan akau juga ingin melihat karcis kereta dan paspor-paspor mereka). Data tersebut merupakan percakapan Poirot kepada tuan Bouc direktur *Compagnie Internationale des Wagens Lits*, dimana Poirot meminta direktu itu untuk dibuatkan sebuah peta kereta Istanbul-Calais dengan daftar nama penumpang, nomor kamarnya serta dia ingin juga melihat karcis dan paspor-paspor penumpang di kereta itu. Hal itu dia perintahkan setelah mengetahui adanya pembunuhan di dalam kereta Orientexpress.

MASINT : Measurement and Signature Intelligence

MASINT juga termasuk kedalam tahan pengumpulan informasi, dimana dalam teknik

pengumpulan informasi ini bertumpu pada pengukuran dan tanda-tanda; hal ini juga dilakukan detektif Poirot untuk mencari informasi terkait pembunuhan tersebut. Perhatikan kalimat berikut :

> *Er beäugte den Fensterrahmen von allen Seiten. Dann nahm er ein Schächtelchen aus seiner Jackentasche und pustete etwas Pulver darauf. «Keinerlei Fingerabdrücke», sagte er. «Das heißt, der Rahmen wurde abgewischt. Aber gut, wenn welche darauf wären, würden sie uns wenig sagen. Sie würden von Mr. Ratchett oder seinem Diener oder dem Schaffner stammen. Verbrecher begehen solche Fehler heutzutage nicht mehr (Cristie,2013:61)*
>
> (Dia lalu memeriksa bingkai jendela berikut kacanya dengan teliti. Diambilnya sebuah kotak kecil dari saku jaketnya lalu ditiupnya bubuk yang telah ditempelkannya sendiri pada bingkai jendela -"Tak ada sidik jari sama sekali", ujarnya. "Itu berarti sidik jari itu telah dihapus. Biarpun begitu, seumpamanya sidik jari itu ada, itu juga tak akan menolong banyak buat kita. Sidik jari itu bisa saja sidik jari Tuan Ratchett, atau pelayan prianya atau kondektur itu. Tapi umumnya umumnya pembunuh tak membuat kesalahan semacam itu lagi sekarang")

Pada percakapan di atas Poirot menyelidiki sidik jari pembunuh tuan Ratchett. Ketika Poirot dan dokter Constantine memasuki kamar korban, ada satu hal yang menarik perhatian Poirot yaitu jendela kamar yang terbuka dan suasananya sangat dingin sekali. Lalu Poirot mengambil kotak kecil dari sakunya dan meniupkan bubuk-bubuk yang telah ditempelkannya pada bingkai jendela yang terbuka itu. Perhatikan kalimat *«Dann nahm er ein Schächtelchen aus seiner Jackentasche und pustete etwas Pulver darauf. «Keinerlei Fingerabdrücke», sagte er.* (Diambilnya sebuah kotak kecil dari saku jaketnya lalu ditiupnya bubuk yang telah ditempelkannya sendiri pada bingkai jendela -"Tak ada sidik jari sama sekali", ujarnya) itu menunjukkan bahwa Poirot memeriksa sidik jari dijendela, karena seperti yang telah diungkapkan dokter Constantine bahwa dia menduga pembunuhnya melarikan diri melalui jendela tersebut. Tetapi setelah diselidiki pada bingkai jendela itu tidak ditemukan sidik jari siapapun. Menurut Poirot sidik jarinya mungkin telah dihapus atau jika memang terdapat sidik jari, maka sidik jari tersebut bukan milik pembunuh melainkan milik Ratchett sendiri, kondektur atau pelayan prianya sebab saat ini banyak pembunuh yang tidak seceroboh itu. Dari data percakapan di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwa Poirot melakukan aktifitas intelijen yaitu mengumpulkan data dan informasi menggunakan teknik MASINT, dimana teknik ini meneliti dan menganalisis peristiwa melalui tanda-tanda dan pengambilan sampel sisa-sisa pembunhan tersebut. Pemeriksaan tanda-tanda atau fakta yang ditemukan dalam pemeriksaan tersebut antara lain memeriksa koper-koper penumpang, noda minyak passport bangsawati Andrenyi, sapu tangan, jam tangan dalam piyama korban, jumlah tusuakan pada tubuh korban, potongan kertas, gelas minuman bekas bius, pisau belati di kamar nyonya Hubbard dan pembersih pipa rokok.

Analisis

Tahapan analisis ini sebagai tahapan interpretasi karena informasi yang dikumpulkan baru memiliki arti setelah dianalisis dan diinterpretasikan sebelum disalurkan kepada pembuat keputusan. Aktifitas analisis ini juga dilakukan oleh detektif Hercule Poirot bersama dengan tuan Bouc dan dokter Constantine, dimana analisis ini mereka lakukan setelah mendapatkan informasi, bukti, fakta dan tanda terkait pembunuhan yang menewaskan seorang penumpang berkebangsaan Amerika kereta gerbong Istanbul-Calais. Perhatikan salah satu kutipan yang menjelaskan analisis yang dilakukan oleh Poirot:

> *Also, wann hat der Mord nun wirklich stattgefunden? Und wer hat ihn begangen? Nach meiner Meinung – und es ist wirklich nur eine Meinung – wurde Ratchett irgendwann ganz kurz vor zwei Uhr nachts getötet, am Ende des Zeitrahmens, den der Arzt uns genannt hat…«Mir fiel auf, wie außerordentlich schwierig es war, irgendjemandem in diesem Zug etwas nachzuweisen, und zwar auf Grund des merkwürdigen Umstandes, dass in jedem Fall das Alibi für den Betreffenden von einer – lassen Sie es mich so ausdrücken – ‹unwahrscheinlichen› Person kam. So gaben Mr. MacQueen und Colonel Arbuthnot sich gegenseitig ein Alibi – zwei Menschen, bei denen es äußerst unwahrscheinlich war, dass sie einander von früher kannten. Gleiches ergab sich bei dem englischen Diener und dem Italiener, bei der Schwedin und der Engländerin. Ich sagte mir: ‹C'est extraordinaire – sie können doch nicht alle in das Spiel verwickelt sein!› Und da, Mesdames et Messieurs, sah ich Licht. Sie wa-ren alle verwickelt. Denn dass so viele Menschen, die alle eine Beziehung zu dem Fall Armstrong hatten, zufällig im selben Zug reisten, war nicht nur unwahrscheinlich, es war unmöglich. Es konnte kein Zufall sein, es war*

geplant. Und nun erinnerte ich mich, wie Colonel Arbuthnot etwas von einem Schwurgericht gesagt hatte. Eine Geschworenenbank besteht aus zwölf Personen – es waren zwölf Fahrgäste – und Ratchett wurde mit zwölf Messerstichen getötet. Und etwas, worüber ich mir schon die ganze Zeit den Kopf zerbrochen hatte – dass zu einer Jahreszeit, in der sonst nicht viel los ist, der Kurswagen Istanbul-Calais so voll war –, fand plötzlich eine Erklärung (Cristie, 2013:243-244)

Terjemahan :
(Jadi kapan sebenarnya pembuhan itu terjadi? Dan siapa yang membunuhnya? – Menurut pendapat saya – dan ini hanya pendapat saja – Ratchett dibunuh sekitar menjelang pukul dua pagi, batas waktu terakhir yang mungkin, diberikan oleh dokter Constantine…….. –" Saya sangat terkesan oleh pembuktian yang luar biasa sulitnya dari sebuah perkara yang hanya melibatkan seorang pembunuh saja di kereta ini, dan juga dari faktor-faktor kebetulan yang agak aneh, karena dalam setiap kesaksian selalu saja ada alibi yang datang dari seseorang yang saya sebut - <tak ada sangkut pautnya>. Jadi Tuan MacQueen dan kolonel Arbuthnot saling menyiapkan alibi satu sama lain – dua orang yang kelihatannnya tak mungkin mempunyai hubungan erat sebelumnya. Hal yang sama terjadi pada pelayan Tuan Ratchett dan orang Italia itu, juga dengan wanita Swedia dan wanita Inggris itu. Saya jadi berkata pada diri saya: *‹C'est extraordinaire* – tidak mungkin semuanya terlibat didalamnya. –"Dan kemudian, *Mesdames et Messieurs*, saya melihat titik terang. Mereka memang semuanya terlibat. Sebab sekian banyak orang yang mempunyai hubungan dengan rumah tangga Armstrong dan yang bepergian dalam satu kereta secara bersamaan, bukan saja satu kebetulan, tapi tidak mungkin. Jadi tentunya hal ini sudah direncanakan sebelumnya. Saya langsung teringat pada perkataan kolonel Arbuthnot mengenai pengadilan juri. Sebuah dewan juri terdiri dari dua belas orang, tak boleh lebih ataupun kurangdari jumlah itu. Disini ada dua belas penumpang – Ratchett juga ditikam sebanyak dua belas kali. Dan kecuali itu juga ada satu hal lain lagi yang selama ini mengherankan saya – yaitu padatnya penumpang yang luar biasa di dalam gerbong Istambul-Calais, justru dalam bulan-bulan yang tidak biasa kebanjiran turis seperti ini. Jadi penjelasan bagi hal ini sudah didapat.)

Data percakapan di atas telah menunjukkan bahwa Poirot berusaha menganalisis kasus itu. Ditarik dari sekian banyak kesaksian dan bukti-bukti yang ditemukan. Poirot menolak teori bahwa pembunuhnya hanya seorang saja karena sulit untuk dibuktikan. Hal ini juga didukung oleh faktor-faktor kebetulan yang aneh dimana setiap penumpang selalu ada alibi setiap kesaksiannya. Oleh karena itu, dia menarik kesimpulan bahwa semua penumpang terlibat dalam kasus pembunuhan yang menewaskan Samuel Edward Ratchett atau Cassetti itu. Dimana sebelumnya Ratchett telah membuktikan identitas setiap penumpang yang ternyata memiliki hubungan dengan keluarga Armstrong.

Bukti lain yang menguatkan analisisnya adalah mereka telah bepergian bersama dalam satu kereta. Waktu yang dipilih untuk bepergian bersama adalah bulan-bulan dimana sebelumnya kereta itu tidak padat penumpang, hal ini merupakan suatu kejanggalan yang menguatkan dugaan Poirot. Dia juga teringat akan pengadilan juri yang pernah dikatakan oleh kolonel Arbuthnot, dimana pengadilan itu memiliki dua belas hakim juri. Hakim juri tersebut berhak menjatuhkan hukuman dan secara kebetulan juga jumlah penumpang Istanbul-Calais berjumlah dua belas orang sama seperti jumlah tususkan yang terdapat pada tubuh Ratchett. Hal ini dapat dibuktikan pada kalimat "*Und nun erinnerte ich mich, wie Colonel Arbuthnot etwas von einem Schwurgericht gesagt hatte. Eine Geschworenenbank besteht aus zwölf Personen – es waren zwölf Fahrgäste – und Ratchett wurde mit zwölf Messerstichen getötet*" (Saya langsung teringat pada perkataan kolonel Arbuthnot mengenai pengadilan juri. Sebuah dewan juri terdiri dari dua belas orang, tak boleh lebih ataupun kurangdari jumlah itu. Disini ada dua belas penumpang – Ratchett juga ditikam sebanyak dua belas kali).

Analisis yang ditemukan dalam novel ini adalah sebuah analisis tanda-tanda, bukti dan informasi yang memiliki keterkaitan sebab akibat dari kasus tersebut seperti 1) menganalisis noda minyak pada passport bangsawati Andrenyi yang memiliki hubungan dengan cairan Trional yang ditemukan dikamarnya. 2) menganalisis potongan kertas yang bertuliskan "*an die kleine Daisy Armstrong"*, yang merupakan petunjuk awal bahwa pembunuhan itu memiliki hubungan dengan peristiwa pembunuhan keluarga Armstrong dan pembunuhnya adalah Casseti yang merubah namanya menjadi Rachett. 3) menghubungkan ditemukannya kancing dan pisau di dalam kamar nyonya Hubbard dengan

pembunuh, dimana pembunuh itu melarikan melalui kamar nyonya Hubbard dan meletakkan pisau di bawah gantungan pintu penghubung kamar nyonya Hubbard serta dia menjatuhkan kancingnya disana. 4) menarik kesimpulan bahwa pembunuhnya tidak hanya satu orang melainkan dua belas orang. Hal ini memiliki hubungan dengan pernyataan kolonel Arbuthnot mengenai hakim juri yang berjumlah dua belas orang dan jumlah penumpang dalam gerbong Istanbul-Calais berjumlah dua belas. Poirot berspekulasi seperti itu dikarenakan adanya keanehan yang jarang terjadi yaitu kereta Orientexpress memiliki penumpang yang banyak pada bulan-bulan yang sebelumnya jarang penumpang serta penumpang kereta itu berasal dari negera yang berbeda dan bepergian bersama-sama. Hal inilaih yang memunculkan dugaan dalam otak Poirot bahwa hanya di Amerika sajalah yang dapat hidup dengan bangsa yang berbeda dalam satu rumah. Jadi kesimpulanya semua penumpang memiliki hubungan dengan keluarga Armstrong di Amerika. 5) menganalisis pemilik sapu tangan bersulam H yang merupakan petunjuk awal dimana penumpang Istanbul-Calais memiliki hubungan dengan keluarga Armstrong. Sapu tangan tersebut merupakan sapu tangan milik Natalia Dragomiroff yang merupakan merupakan sahabat dari nyonya Armstrong. Huruf H merupakan ejaan Rusia yang berarti N, dimana huruf N merupakan awal dari nama baptisnya yakni Natlia. 6) menganalisis misteri jarum jam yang ditemukan dalam saku baju tidur korban, dimana sebenarnya jam jarum jam tangan tersebut masih menunjukkan waktu Eropa timur dan Ratchett lupa merubah waktu jam tangannya saat dia berada di Tzaribod. 7) menganalisis setiap alibi yang dimunculkan oleh setiap setiap kesaksian penumpang, dimana setiap penumpang saling melindungi penumpang lainnya seperti nyonya Hubbard dengan kolonel Arbuthnot yang saling melindungi dan menyiapkan alibi terkait pipa rokok, bangsawati Andrenyi dengan Mary Debenham, dimana dia merahasiakan identitas Mary Debenham dengan memberikan kesaksian palsu bahwa orang yang memiliki jabatan penting dirumah Armstrong bernama Freebody.

Gambaran teknik *information seeking* intelijen dalam novel "*Mord im Orientexpress*" karya Agatha Cristie

Berikut teknik *information seeking* yang terdapat dalam novel *"Mord im Orientexprees"*.

> *«Waren Sie früher einmal mit einer Familie Armstrong bekannt – in der sich eine Tragödie ereignet hat?» Die Fürstin antwortete mit sehr bewegter Stimme: «Sie sprechen von Menschen, die meine Freunde waren, Monsieur.» «Demnach kannten Sie Colonel Armstrong gut?» «Ihn kannte ich nur flüchtig; aber seine Frau, Sonia Armstrong, war mein Patenkind. Ich stand zu ihrer Mutter, der Schauspielerin Linda Arden, in einer freundschaftlichen Beziehung. Linda Arden war eine geniale Tragödin, eine der größten der Welt. Als Lady Macbeth, als Magda kam ihr keine gleich. Ich habe nicht nur ihre Kunst bewundert, ich war ihre persönliche Freundin.» «Ist sie tot?» «Nein, nein, sie lebt noch, aber ganz zurückgezogen. Sie ist von zarter Gesundheit und liegt die meiste Zeit auf ihrem Sofa.» «Soviel ich weiß, hatte sie noch eine zweite Tochter?» «Ja. Wesentlich jünger als Mrs. Armstrong.» «Und, lebt sie noch?» «Gewiss.» (Cristie, 2013: 114-115)*

> ("Apakah dulu Anda pernah mengenal keluarga Amstrong – keluarga yang tertimpa kemalangan yang tragis? – " Bangsawan itu menjawab dengan suara bergetar : "Anda sedang membicarakan orang-orang yang merupakan teman saya, Monsieur." –" Kalau begitu Anda kenal baik dengan Kolonel Amstrong?" – "Saya kenal dia begitu saja; tapi istrinya, Sonia Armstrong adalah anak pemandian saya. Saya bersahabat dengan ibunya, Artis Linda Arden. Linda Arden adalah seorang aktris tragedy yang jenius, salah seorang Aktris terbesar di dunia. Sebagai Lady Macbeth, sebagai Magda tak ada yang sama. Saya bukan saja mengagumi seninya, tapi saya adalah teman pribadinya." –" Ia sudah mati?" – " Tidak, tidak, dia masih hidup, tapi dia telah pindah. Kesehatannya sangat rapuh dan dia harus berbaring diatas sofa setiap waktu" –" Yang saya tahu, dia masih memiliki satu anak yang masih hidup dari dua anak pererempuan?" – "Ya. Jauh lebih mudah dari Nyonya Armstrong" –" Dan, dia masih hidup?" – "Tentu saja")

Data di atas merupakan bukti percakapan antara Hercule Poirot dengan wanita Perancis Natalia Dragomiroff. Poirot menggali informasi dari wanita itu dengan cara membangkitkan ingatannya untuk menceritakan hubungannya dengan kelurga Armstrong. Ternyata terbukti bahwa dia memiliki hubungan dengan keluarga Arsmtrong. Dia adalah sahabat dari Linda Arden ibu dari nyonya Armstrong yang malang itu. Linda Arden menurutnya masih hidup tetapi saat itu dia telah rapuh.

Usaha Poirot untuk menggali informasi adalah dengan teknik *information seeking* dimana salah satu tahapnya adalah memberikan stimuli yang merangsang informan untuk menceritakan kembali

pengalamannya seperti yang dibahas pada bab II. Perhatikan kalimat *«Waren Sie früher einmal mit einer Familie Armstrong bekannt – in der sich eine Tragödie ereignet hat?»* (Apakah dulu Anda pernah mengenal keluarga Amstrong – keluarga yang tertimpa kemalangan yang tragis?). Kalimat tersebut merupakan pertanyaan rangsangan atau stimuli yang menyebabkan Natalia Dargomiroff menceritakan pengalaman pribadinya yang ternyata memiliki hubungan baik dengan keluarga Armstrong. Poirot juga menggunakan teknik yang serupa dengan memberikan stimuli kepada bangsawati Andrenyi untuk mencari informasi terkait masa lalunya yang memiliki hubungan dengan keluarga Armstrong.

Kutipan dan Acuan

Kriminalitas

Kriminalität ist ein interdisziplinäres Problem. Die komplexe Interaktion sozio-ökonomischer, familiärere und psycho-sozialer Faktoren lehrt uns, dass es keine einfachen Antwörten auf die Frage nach den Ursachen illegalen Handels gibt.(Jord und Entorf, 2003:1)

(Kriminalitas adalah sebuah interdisiplin masalah. Interaksi kompleks mengajarkan kita faktor sosio-ekonomis, keluarga dan psiko-sosial, bahwa tidak terdapat jawaban-jawban yang mudah atas pertanyaan-pertanyaan sebab-sebab tindakan ilegal)

Intelijen

Intelijen menurut Hatmojo (dalam Ketopati, 2013:xxiv) dapat diartikan beragam, yaitu ”penyelidikan” *(intelligence)*, ”pengamanan” atau *security*, ”penggalangan” *(pre-conditioning)*. Hatmojo menjelaskan lebih lanjut bahwa hal yang membedakan tentang berbagai macam aktivitas intelijen di dalam suatu organisasi dengan organisasi lainnya adalah terletak pada ruang lingkup kerjanya *(scope)* dan kegunaannya.

Komunikasi Informal Intelijen

Komunikasi informal intelijen biasa disebut elicitation, dimana teknik ini seorang intelijen menggali informasi melalui percakapan dengan seseorang, yang tidak menyadari kepentingan *elicitory* (pihak penggali/petugas intel) yang sesungguhnya, atau tidak menyadari bahwa *elicitory* dengan sengaja mengumpulkan informasi (Kertopati, 2013:164)

Aktiftas Intelijen

a. Sistem atau metode pengumpulan informasi

- ✓ Humint : human intelligence; pengumpulan informasi dari agen yang bekerja dilapangan
- ✓ IMINT : imagery Intelligence ; pengumpulan pemetaan dan interpretasi foto dari udara
- ✓ MASINT : Measurement and Signature Intellgence/ intelijen pengukuran dan tanda-tanda.
- ✓ OSINT : Open Source Intelligence/ intelijen sumber bebas; lebih daripada hanya mengkliping koran dan Internet, OSINT melibatkan semua rentang sumber informasi swasta yang dapat diakses, diakui dan tidak rahasia.
- ✓ SIGNINT : *Signals Intellgence/* intelijen sinyal; terdiri atas 4 sub-bidang:
  a. *Communication intellgence*/ intelijen komunikasi (COMINT);
  b. Analisis Sinyal elektronik, terutama ELINT dan RADINT;
  c. Intelijen sinyal instrumen-instrumen asing (informasi teknis dan intelijen yang dihasilkan dari pengumpulan dan pengolahan telemetri, penggunaaan radio beacon, dan sinyal-sinyal asing terkait). Biasanya disingkat menjadi TELINT; dan
  d. Informasi yang berasal dari pengumpulan dan pengolahan inframerah bukan citra dan sinyal cahaya koheran dan non koheran yang tersembunyikan oleh teknik-teknik seperti *spectrumspreading* atau pelongkapan frekuensi, yang biasanya disebut sebagai analisis konversi sinyal.

b. Analisis

Aktivitas intelijen berikutnya adalah analisis. Aktivitas ini terkait erat dengan aktivitas pengumpulan data sehingga pembuat keputusan mampu merumuskan keputusan terbaik sesuai dengan informasi dan analisis informasi yang dihasilkan intelijen. Keegan dalam (Kertopati, 2013:44) menyebutkan tahapan aktivitas ini sebagai tahapan interpretasi karena informasi yang dikumpulkan baru memiliki arti setelah

dianalisis dan diinterpretasikan sebelum disalurkan kepada pembuat keputusan.

c. Operasi rahasia (covert action)

d. Counter intelligence

Information seeking

Pencarian informasi melalui pemberian stimuli kepada informan sehingga informan terangsang untuk memberikan timbal balik, serta pencarian informasi ini dibagi menjadi dua strategi yakni pada strategi luas, individu pertama-tama akan membuat daftar mengenai sumber-sumber informasi yang memungkinkan, mengevaluasi, dan memilih sumber mana yang akan digunakannya. Dalam strategi yang sempit , satu sumber digunakan sebagai titik awal, dan pencarian lebih lanjut dilakukan dengan menempatkan sumber tersebut sebagai basisnya.

Kesimpulan

Pada bagian ini akan disebutkan kesimpulan terkait teknik intelijen yang terdapat dalam novel tersebut :

a. dalam novel yang diteliti ditemukan teknik komunikasi informal intelijen atau *elicitation* yang dilakukan oleh detektif Hercule Poirot, dimana dia melakukan pemeriksaan dengan menggunakan teknik ini kepada setiap penumpang gerbong Istanbul-Calais.

b. Aktifitas intelijen yang ditemukan dalam novel ini adalah teknik pengumpulan informasi dan analisis. Analisis yang ditemukan dalam novel ini adalah sebuah analisis tanda-tanda, bukti dan informasi yang memiliki keterkaitan sebab akibat dari kasus tersebut

c. sedangkan teknik pengumpulan informasi yang ditemukan hanya dua jenis teknik yakni teknik *Imagery Intelligence* dan *teknik Measurament and Signature Intelligence.*

d. dalam novel yang diteliti ditemukan teknik *information seeking* yang dilakukan oleh detektif Hercule Poirot, dimana dia menggunakan teknik ini kepada beberapa penumpang yaitu kepada Natalia Dragomiroff dan bangsawati Andrenyi untuk menggali informasi mengenai keluarga Armstrong, serta pada Mary Debenham.

Saran

Pembaca karya sastra sebaiknya mengambil nilai-nilai positif dalam karya sastra yang telah dibacanya sehingga dapat diterapkan dalam perilaku kehidupan masyarakat selain itu dengan tema novel yang terdapat dalam novel *"Mord im Orientexpress"* yaitu kejahatan, kriminal dan pembunuhan, peneliti lain dapat juga mengangkat sisi lain dari novel tersebut seperti budaya

Daftar Rujukan

Albrecht, Hans-Jörg, dkk. 2002. *Kriminalität, Ökonomie und europäischer Sozialstaat: Einleitung*.Berlin Heidelberg: Physica-Verlag HD

Ariadinata, J. 2006. *Aku Bisa Menulis Cerpen.* Jakarta: Gema Insani.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta

Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta

Clinard, M. B. 2008. *Sociology Of Deviant Behavior.* United States of America: Pre-PressPMG.

Cristie, Agatha. 1999. *Mord im Orientexpress*. München : Verlag Bern

Eriyanto. 2005. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : PT LKiS Printing Cemerlang

Kertopati, S. N. 2013. *Komunikasi Dalam Kinerja Intelijen Keamanan.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Musayyar, Muhammad Sayid Ahmad.2009. *Buku Pintar Alam Ghaib*.Jakarta:Zaman.

Nurgiyantoro, B. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Pötter, C. 2002. *Kastner, Erich - Emil und die Detektive : kann ein Kinderbuch von 1928 heute noch aktuell sein.* Norderstedt Germany: GRIN Verlag.

Roosa, J. 2008. *Dalih Pembunuhan Massal.* Jakarta: Hasta Mitra.

Soedjono, D. 1977. *Kriminologi.* Bandung: Tribisana Karya.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa.* Bandung : Angkasa

Widamawati, Hana. 2010. *Pengaruh Kekerasan Pada Tokoh Tambahan Yukito Sughiochi dalam Film Apartment 1303 Karya Ataru Oikawa*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Zimmermann, Manfredd. 1987. *Einfuehrung In die Literarischen Gattungen*. Berlin : Transparent

Mirriam, C. 2003. *Dari Pada Bete, Nulis Aja* . Bandung: Mizan Pustaka